

ANALISIS KELAYAKAN EKONOMI DAN PEMASARAN USAHATANI TEBAKAU RAKYAT (RAJANGAN) DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

ANALYSIS OF ECONOMIC FEASIBILITY AND MARKETING OF PEOPLE'S TOBACCO FARMING (RAJANGAN) IN EAST LOMBOK DISTRICT

Aeko Fria Utama FR¹, Efendy²

^{1,2}Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: aekofr@unram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Keuntungan usahatani tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur. (2) Tingkat kelayakan Ekonomi usahatani tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur. (3) Pemasaran usahatani tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur. (4) Masalah yang dihadapi petani dalam mengelola dan pemasaran usahatani tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif dilakukan di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, yang dipilih Secara purposive sampling dengan pertimbangan daerah dengan luas dan jumlah tertinggi produksi pertanian tembakau Rajangan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan metode survei terhadap 30 responden, dimana pemilihan dari responden dilakukan dengan teknik accidental sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Kelayakan ekonomi dan Pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Keuntungan usahatani tembakau rajangan sebesar Rp 6.498.394,64/LLG atau Rp 25.993.578,57/Ha. (2) nilai R/C rasio yaitu 2,11>1 menunjukkan bahwa usahatani tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur layak diusahakan. (3) saluran pemasaran tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur terdapat satu lembaga pemasaran disetiap masing-masing desa yaitu lembaga pemasaran pedagang pengepul desa (PPDes). Dengan margin pemasaran terendah dari hasil produksi daun yang ke-4 dengan nilai Rp. 3.248.333,33, dan farmer's share tertinggi dari hasil pemasaran produksi daun yang ke-4 sebesar 89,26%. Hal ini menunjukkan bahwa pada pemasaran daun 4 lebih efisien dari pada daun lainnya. (4) masalah yang dihadapi petani dalam melakukan kegiatan usahatani tembakau rajangan yakni cuaca yang seringkali berubah-ubah dan ketersediaan pupuk yang terbatas. Sedangkan hambatan untuk saluran pemasaran yaitu tingkat harga yang tidak menentu yang diperoleh pedagang pengepul desa.

Kata Kunci: Usahatani Tembakau Rajangan, Keuntungan, Kelayakan Ekonomi, Pemasaran.

Abstract

This research aims to determine: (1) Income from chopped tobacco farming in East Lombok Regency. (2) Economic feasibility level of chopped tobacco farming in East Lombok Regency. (3) Marketing of chopped tobacco farming in East Lombok Regency. (4) Problems faced by farmers in managing and marketing chopped tobacco farming in East Lombok Regency. This research used a descriptive method carried out in Suralaga District, East Lombok Regency, which was selected using purposive sampling taking into account the area with the highest area and quantity of Rajangan tobacco agricultural production. Data sources in this research include primary data and secondary data. Primary data was collected using a survey method of 30 respondents, where the selection of respondents was carried out using accidental sampling technique. Data analysis in this research uses economic and marketing feasibility analysis. The research results show that: (1) income from chopped tobacco farming is IDR 6,498,394.64/LLG or IDR 25,993,578.57/Ha. (2) The R/C ratio value of 2.11>1 indicates that chopped tobacco farming in East Lombok Regency is worth pursuing. (3) The marketing channel for chopped tobacco in East Lombok Regency has one marketing institution in each village, namely the village collector marketing institution (PPDes). With the lowest marketing margin from the 4th leaf production with a value of Rp. 3,248,333.33, and the highest farmer's share from the marketing results of the 4th leaf production was 89.26%. This shows that marketing leaf 4 is more efficient than other leaves. (4) the problems faced by farmers in carrying out chopped tobacco farming activities are the weather which often changes and the limited availability of fertilizer. Meanwhile, the obstacle to marketing channels is the uncertain price levels obtained by village collectors

Keywords: Sliced Tobacco Farming, Income, Economic Feasibility, Marketing.

PENDAHULUAN

Indonesia Merupakan negara agraris dimana sebagai besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian, salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian negara Indonesia adalah subsektor perkebunan (Maulidah *et al*, 2010). Tembakau adalah tanaman perkebunan dengan kategori tanaman komersial dan memiliki nilai ekonomi tinggi (Ningsih, 2017). Tembakau merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan karena keuntungan yang diperoleh oleh petani cukup tinggi sehingga tanaman ini layak untuk dibudidayakan (Nursan *et al*, 2020). tanaman ini juga mempunyai nilai ekonomis tinggi dan berperan penting terhadap perekonomian di Indonesia (Cahyono, 2011), selain itu jumlah tenaga kerja yang terserap dari hulu ke hilir mencapai 18 juta orang (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2018). Pengembangan tembakau di Indonesia, sekitar 200-260 ribu hektar dan sekitar produksi pertahun mencapai 180-200 ribu ton atau sekitar 2,67% dari produksi tembakau dunia dan produksi tembakau di Indonesia terdiri dari 75-80% tembakau rakyat, 20-25% tembakau virginia dan sekitar 5% jenis tembakau lainnya (Iskandar, 2017). Tanaman tembakau sudah dibudidayakan hampir di seluruh provinsi dengan area tanam terbesar berada di Jawa Timur 48%, Nusa Tenggara Barat 24%, dan sisanya 28% di provinsi lainnya (Djajadi, 2015). Produksi tembakau rakyat/rajanan di Nusa Tenggara Barat Pada Tahun 2018 sebanyak 7.262,1 ton dimana daerah produksi tertinggi di Kabupaten Lombok Timur 4.785,89 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 18,091 kw/ha (BPS NTB, 2018)

Areal tembakau rakyat di Kabupaten Lombok Timur tersebar di beberapa kecamatan dengan kecamatan Suralaga sebagai salah satu kecamatan yang memiliki areal pengembangan yang cukup besar. Pada tahun 2019 kecamatan Suralaga memperoleh produksi tembakau rajangan sebesar 375 ton (Dinas Pertanian Lombok Timur 2019). Jika dilihat dari segi pengembangan yang cukup memadai maka usahatani tembakau rajangan dapat dikatakan berhasil, tetapi jika dilihat dari segi finansialnya masih menjadi masalah karena meskipun terjadi peningkatan produksi belum tentu dapat memberi peningkatan bagi petani, meskipun usaha tani tembakau rakyat memiliki potensi yang besar, masih perlu dilakukan analisis kelayakan ekonomi dan pemasaran untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan Usaha tani tersebut. Sementara itu masalah yang dihadapi dalam kegiatan budidaya tembakau rakyat juga perlu dievaluasi sebagai bahan pembelajaran untuk perbaikan budidaya tembakau rakyat di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Keuntungan, kelayakan ekonomi, pemasaran dan masalah yang dihadapi petani dalam mengelola dan pemasaran usahatani tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif terkait kelayakan usaha tani tembakau rakyat, serta strategi yang tepat untuk mengatasi masalah dan hambatan yang dihadapi petani, sehingga keuntungan dan daya saing produk bisa lebih ditingkatkan

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian adalah deksriptif dengan unit analisis yaitu pelaku usahatani tembakau rajangan dan pelaku pemasaran di Kabupaten Lombok Timur. Lokasi penelitian Kecamatan Suralaga dipilih secara purposive sampling dengan pertimbangan lokasi penelitian merupakan salah satu daerah dengan luas dan jumlah

produksi tembakau Rajangan tertinggi di Lombok Timur. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data skunder. Data primer dikumpulkan dengan metode survey terhadap 30 responden yang dipilih secara *accidental sampling* (Sugiono, 2017). Penentuan lembaga saluran pemasaran secara *snowball sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan persamaan Sebagai Berikut :

Analisis Data

Untuk mengetahui besar Keuntungan usahatani tembakau Rajangan Kabupaten Lombok Timur. Persamaan Keuntungan yang digunakan adalah persamaan Keuntungan (Soekartawi, 2011) dan (Suratiah, 2015) yang digunakan juga oleh Fauziyah et al., (2010), (Halil, 2013), Tarigan et al., (2013), Nazam et al., (2014), dan Manalu et al., (2018) dalam menghitung keuntungan usahatani tembakau di berbagai daerah di Indonesia :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan usahatani tembakau Rajangan (Rp/Ha) ;

TR = Penerimaan total usahatani tembakau Rajangan (Rp/Ha); dan

TC = Biaya total usahatani tembakau Rajangan (Rp/Ha).

Untuk mengetahui kelayakan usahatani dapat menggunakan rumus R/C. R/C adalah singkatan dari *revenue cost ratio* yang dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Untuk mengetahui efisiensi usahatani diukur dengan membandingkan antara total penerimaan dengan total biaya menggunakan rumus *Revenue Cost Ratio* (Soekartawi, 1995).

$$TR/TC$$

Keterangan :1

TR = Total Penerimaan / Total Revenue (Rp)

TC = Total Biaya / Total Cost (Rp)

Kriteria kelayakan berdasarkan nilai R/C ratio

- Bila R/C ratio >1, maka usahatani tembakau rajangan layak untuk diusahakan.
- Bila R/C ratio <1, maka usahatani tembakau rajangan tidak layak untuk diusahakan
- Bila R/C ratio = 1, maka usahatani tembakau rajangan mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

Pemasaran

a. Margin Pemasaran

Margin pemasaran merupakan perbedaan harga tembakau di tingkat konsumen dengan harga di tingkat produsen. Secara sistematis margin pemasaran dirumuskan sebagai berikut (Rahim dan Hastuti, 2008) :

$$MP = Pr - Pf$$

Keterangan :

MP = Margin pemasaran

Pr = Harga Konsumen Akhir

Pf = Harga Produsen

b. Farmer's Share

Besarnya share harga yang diterima petani atau *farmer's share* (%) dan harga eceran dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Rahim dan Hastuti, 2008) :

$$X = \left(\frac{Pf}{Pr} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

X = Bagian harga yang diterima produsen

Pr = Harga ditingkat konsumen

Pf = Harga ditingkat petani

Masalah yang dihadapi petani dan lembaga pemasaran dalam usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, akan dilakukan dengan cara deskriptif yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Usahatani Tembakau Rajangan di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

No	Uraian	Petani		PPDes	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	Jumlah Responden (N)	30	100	3	100
2	Umur (Tahun)				
	a. 15-30	1	3,33	-	-
	b. 31-45	24	80,00	-	-
	c. 46-64	5	16,67	3	100
		30	100	3	100
3	Anggota Keluarga				
	a. 1-2	-	0,00	-	-
	b. 3-4	19	63,33	2	66,67
	c. ≥ 5	11	36,67	1	33,33
		30	100	3	100
4	Tingkat Pendidikan				
	a. Tidak Tamat SD	3	10	-	-
	b. Tamat SD	5	16,67	2	66,67
	c. Tamat SLTP	1	3,33	-	-
	d. Tamat SLTA	21	70,00	1	33,33
		30	100	3	100
5	Pengalaman Usaha				
	a. 5-10	9	30,00	-	-
	b. 11-15	14	46,67	3	100
	c. ≥ 16	7	23,33	-	-
		30	100	3	100
6	Luas lahan (Ha)				
	a. <0,50	26	86,67	-	-
	b. 0,50-1,00	4	13,33	-	-
	c. >1,00	-	-	-	-

		30	100	3	100
7	Status Kepemilikan Lahan				
	a. Sewa	1	3,33	-	-
	b. Milik	28	93,34		
	c. Milik dan sewa	1	3,33	-	-
		30	100		
8	Pekerjaan				
	a. Utama (petani)	30	100	-	-
	b. Sampingan (buruh)	5	16,67	-	-

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Umur Responden

Berdasarkan pada Tabel 1. menunjukkan bahwa umur responden usahatani tembakau rajangan paling banyak berkisaran antara 31-45 tahun dengan jumlah sebanyak 24 orang, dengan persentase 80,00 (%), sedangkan umur responden Pedagang Pengumpul Desa (PPDes) adalah kisaran 46-64 tahun dengan persentase 100 (%). Dengan demikian semua petani dan lembaga pemasaran diwilayah ini tergolong dalam usia produktif artinya secara fisik maupun mental mampu melakukan suatu aktifitas dengan baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jumlah Anggota Keluarga Responden

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga petani paling banyak antara kisaran 3-4 orang dengan persentase 63,33 (%) yaitu berjumlah 19 responden. Sedangkan untuk Pedagang Pengumpul Desa (PPDes) terdapat 2 orang dengan kisaran 3-4 orang dengan persentase 66,67 (%) sehingga tampak bahwa keluarga petani dan lembaga pemasaran tergolong dalam kategori keluarga menengah.

Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani sebagian besar tamat SLTA (TSLTA) dengan jumlah 21 orang dengan persentase 70,00 (%), sedangkan responden ditingkat Pedagang Pengumpul Desa (PPDes) sejumlah 2 orang tamat SD (TSD) dengan persentase 66,67 (%) dan 1 orang tamat SLTA (TSLTA) dengan persentase 33,33 (%), artinya petani dapat membaca dan mempunyai kemampuan untuk menghitung rugi laba secara sederhana untuk diaplikasikan dalam pengolahan usahanya begitu pula dengan pedagang pengumpul. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan petani responden dan lembaga pemasaran sudah mempunyai bekal dalam menjalankan usahanya.

Pengalaman Usahatani Responden

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa pengalaman berusahatani responden berkisar antara 11-15 tahun dengan demikian diperoleh persentase 43,33 (%) dengan jumlah sebanyak 14 orang. Kemudian berkisar antara 5-10 tahun dengan persentase 30,00(%) dengan jumlah 9 orang. Dan untuk yang berkisar ≥ 16 tahun dengan persentase 26,67 (%) dengan jumlah 7 orang.

Luas Lahan Responden

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah paling banyak luas lahan yang diusahakan oleh petani responden untuk usahatani tembakau rajangan dengan kisaran <0,50 Ha dengan persentase 86,67 (%).

Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Tembakau Rajangan

Biaya produksi usahatani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang. Secara umum, biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh jumlah produksi yang direncanakan. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan (nilai produksi) dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani. Biaya produksi dari usahatani tembakau rajangan adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usahatani tembakau rajangan dilakukan. Biaya produksi dan pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rincian Rata-Rata Biaya Produksi dan Kentungan Pada Usahatani Tembakau Rajangan di di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Nilai (Rp/Ha/MT)	%
A.	Biaya Produksi				
	1. Biaya Variabel				
	a. Bibit	Unit	15.787,35	1.889.333,33	8,75
	b. Pupuk :				
	– Urea	Kg	518,17	1.693.333,33	7,84
	– NPK	Kg	468,37	1.182.666,67	5,48
	– SP-36	Kg	135,94	269.333,33	1,25
	– ZA	Kg	80,75	166.666,67	0,77
	– Phonska	Kg	20,19	46.666,67	0,22
	– Kalsium	Kg	3,28	83.333,33	0,38
	– Katalis	Kg	9,17	156.666,67	0,71
	c. Pestisida				
	– Antracol	Kg	2,10	260.666,67	0,81
	– Metindo	Botol	1,44	106.666,67	0,48
	d. Tenaga Kerja	HKO	353,02	16.414.400,00	73,31
	Jumlah Biaya Variabel	Rp		22.269.733,33	100,00
	2. Biaya Tetap				
	a. Penyusutan Alat	Rp		430.154,76	40,00
	b. Pajak Lahan	Rp		300.000,00	29,00
	c. Air Irigasi	Rp		322.411,53	31,00
	Jumlah Biaya Tetap	Rp		1.063.354,76	100,00
	Jumlah Biaya Produksi	Rp		23.333.088,10	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Biaya Produksi

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi usahatani tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar Rp.23.333.088,10/Ha/MT atau Rp. 5.833.272,02/LLG/MT. Biaya variabel yang dikeluarkan petani untuk usahatani tembakau rajangan sebesar Rp. 22.269.733,33/Ha/MT atau Rp. 5.567.433,33/LLG/MT. Biaya variabel dalam penelitian meliputi biaya sarana produksi : Bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. kemudian untuk Biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam usahatani tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur

sebesar Rp. 1.063.354,76/Ha/MT atau Rp. 265.838,69/LLG/MT. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat, pajak lahan, dan biaya air irigasi.

Produksi dan Nilai Produksi Usahatani Tembakau Rajangan

Tabel 3 Rata-rata Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Usahatani Tembakau Rajangan di Kabupaten Lombok Timur 2022

No	Uraian	Harga (Rp/Kw)	Produksi Kering (Kw/Ha)	Nilai Produksi (Rp/Ha)
1	Produksi 1	1.583.333,33	4,87	7.870.000,00
2	Produksi 2	1.600.000,00	10,17	16.562.000,00
3	Produksi 3	2.083.333,33	6,75	14.170.000,00
4	Produksi 4	3.583.333,33	2,98	10.724.666,67
Jumlah		-	24,77	49.326.666,67

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah produksi tembakau rajangan kering yang dihasilkan oleh petani dari produksi pertama sampai terakhir di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur yaitu sebesar 6.19 Kw/LLG, atau 24.77 Kw/Ha sehingga diperoleh nilai produksi sebesar Rp 12.331.666,67/LLG, atau Rp 49.326.666,67/Ha. Nilai produksi atau penerimaan yang dihasilkan dipengaruhi oleh produksi dan harga, semakin besar harga produksi maka semakin besar pula penerimaannya.

Keuntungan dan Kelayakan Usahatani Tembakau Rajangan

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Usahatani Tembakau Rajangan di Kabupaten Lombok Timur 2022

No	Uraian	Nilai Per LLG (Rp)	Nilai Per Ha (Rp)
1	Biaya produksi	5.833.272,02	23.333.088,10
2	Nilai produksi	12.331.666,67	49.326.666,67
3	Keuntungan	6.498.394,64	25.993.578,57
4	Kelayakan Usahatani	2,11	2,11

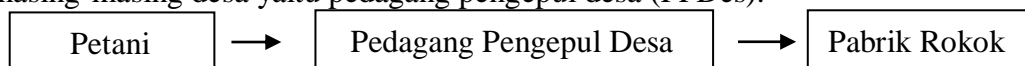
Sumber: Data Primer Diolah 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa Rata-rata Keuntungan usahatani tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 6.498.394,64 /LLG/MT atau Rp. 25.993.578,57/Ha/MT dengan kelayakan R/C ratio sebesar 2,11 > 1. Dengan demikian usahatani tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur layak untuk diusahakan. Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh total produksi dan harga jual produksi serta biaya produksi.

Analisis Pemasaran Usahatani Tembakau Rajangan

Saluran Pemasaran Usahatani Tembakau Rajangan

Saluran pemasaran pada usahatani tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur yaitu melibatkan hanya satu lembaga pemasaran dalam menyalurkan hasil usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur dari masing-masing desa yaitu pedagang pengepul desa (PPDes).



Marginal Pemasaran dan Farmer's Share

Marginal pemasaran adalah selisih harga yang dibayar oleh konsumen untuk suatu produk dengan harga yang diterima oleh produsen dengan produksi yang sama. Dalam usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, harga setiap produksi berbeda. Hal ini disebabkan karena kualitas tembakau setiap produksi berbeda. *Farmer's Share* adalah persentase harga jual petani terhadap harga ditingkat pengepul atau harga yang dibayar konsumen akhir. Berikut rincian rata-rata margin pemasaran setiap produksi pada usahatani tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Marginal Pemasaran Usahatani Tembakau Rajangan di Kabupaten Lombok Timur 2022.

No	Lembaga Pemasaran	Tahap Pemasaran			
		Daun 1	Daun 2	Daun 3	Daun 4
1	Petani				
	Jumlah Produksi (Kw)	12,16	25,44	16,88	7,45
	Harga Jual (Rp)	19.675.000,00	41.405.000,00	35.425.000,00	26.811.666,67
2	Pedagang Pengepul Desa				
	Jumlah Pembelian (Kw)	12,16	19,24	16,88	7,45
	Harga Beli (Rp)	19.675.000,00	41.405.000,00	35.425.000,00	26.811.666,67
	Biaya Pemasaran (Rp)				
	a. Penyusutan	216.666,67	216.666,67	216.666,67	216.666,67
	b. Pengemasan	433.333,33	433.333,33	433.333,33	433.333,33
	c. Tenaga Kerja	516.666,67	516.666,67	516.666,67	516.666,67
	d. Pengangkutan	1.216.666,67	1.216.666,67	1.216.666,67	1.216.666,67
	Harga Jual (Rp)	23.224.000,00	50.873.333,33	42.208.333,33	30.060.000,00
	Marginal Pemasaran	3.549.000,00	9.468.333,33	6.783.333,33	3.248.333,33
3	Pabrik Rokok				
	Jumlah Pembelian (Kw)	12,16	19,24	16,88	7,45
	Harga Beli (Rp)	23.224.000,00	50.873.333,33	42.208.333,33	30.060.000,00
	Marginal Pemasaran (Rp)	3.549.000,00	9.468.333,33	6.783.333,33	3.248.333,33
	Farmer's Share (%)	86,48	83,84	85,06	89,26

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa margin pemasaran terendah terletak pada produksi daun yang ke-4 dengan nilai Rp. 3.248.333,33, dan farmer's share tertinggi terdapat pada produksi daun yang ke-4 sebesar 89,26%. Hal ini menunjukkan bahwa pada pemasaran daun 4 lebih efisien dari pada daun lainnya.

Masalah Yang Dihadapi Dalam Usahatani Tembakau Rajang

Masalah Yang Dihadapi Petani

Tabel 6. Masalah yang Dihadapi dalam Usahatani Tembakau Rajangan di Kabupaten Lombok Timur 2022.

No	Kendala	Jumlah	%
1	Cuaca/Iklim	30	100
2	Keterbatasan Pupuk	19	63,33

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Tabel 6. Menunjukkan bahwa masalah yang banyak dihadapi oleh petani tembakau rajangan di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur adalah keadaan cuaca/iklim yang tidak menentu sebanyak 30 orang responden dengan persentase 100 %, dan keterbatasan pupuk sebanyak 19 orang responden dengan persentase 63,33%.

Masalah Yang Dihadapi Lembaga Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh lembaga pemasaran tembakau rajangan adalah terkadang harga yang tidak menentu sehingga seringkali membuat pedagang merasa tidak puas dengan harga yang diperoleh dari hasil penjualan tembakau rajangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Keuntungan usahatani tembakau Rajang rata-rata sebesar Rp 6.498.394,64/LLG/MT atau Rp 25.993.578,57/Ha/MT. Untuk Nilai R/C rasio yaitu 2,11 lebih besar dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani tembakau rajangan layak diusahakan. Saluran pemasaran tembakau rajangan di Kabupaten Lombok Timur terdapat satu lembaga pemasaran disetiap masing-masing desa yaitu lembaga pemasaran pedagang pengepul desa (PPDes). Dengan margin pemasaran terendah terletak pada produksi daun yang ke-4 dengan nilai Rp. 3.248.333,33, dan farmer's share tertinggi terdapat pada produksi daun yang ke-4 sebesar 89,26%. Hal ini menunjukkan bahwa pada pemasaran daun 4 lebih efisien dari pada daun lainnya. Masalah yang dihadapi oleh petani dalam melakukan kegiatan usahatani tembakau rajangan yakni berupa cuaca yang seringkali berubah-ubah dan ketersediaan pupuk yang terbatas. Sedangkan hambatan untuk saluran pemasaran yaitu tingkat harga yang tidak menentu yang diperoleh pedagang pengepul desa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan maka dapat diajukan saran sebagai berikut: Diharapkan kepada petani agar membeli pupuk jauh hari sebelum musim tanam dimulai sehingga ketersediaan pupuk cukup dalam menjalankan usahatani tembakau rajangan. Diharapkan kepada lembaga pemasaran untuk menentukan harga kepada konsumen agar disesuaikan dengan biaya-biaya pemasaran sehingga tidak terjadi kerugian dalam proses pemasaran. Diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan sosialisasi terhadap petani tentang cara mengatasi masalah yang dihadapi dalam usahatani tembakau Rajang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2018. BPS NTB. Nusa Tenggara Barat.
- Badan penelitian dan pengembangan pertanian, 2018. Prosiding Diskusi Panel Revitalisasi Sistem Agribisnis tembakau Bahan Baku Rokok
- Cahyono, B. (2011). Untung Selangit dari Usaha bertanam Tembakau. Cahya Atma Pustaka.
- Dinas Pertanian. 2019. Dinas Pertanian Dan Perkebunan Lombok Timur. Lombok Timur.
- Dirjenbun. (2014). Luas Tanam dan Produktivitas Tanaman Perkebunan di Indonesia. Direktorat Jenderal Perkebunan
- Djajadi, D. (2015). Tobacco Diversity in Indonesia. *Journal of Biological Researches*, 20(2), 27–32. <https://doi.org/10.23869/bphjbr.20.2.20155>

- Fauziah, E., Hartoyo, S., Kusnadi, N., & Kuntjoro, S. U. (2010). Analisis Produktivitas Usahatani Tembakau di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(2), 119–131.
- Halil. (2013). Pengaruh Kemitraan Terhadap Efisiensi Tembakau Virginia di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. Institut Pertanian Bogor
- Iskandar, H. 2017. Pokok Pokok Pikiran Mengenai Dampak Pengendalian Impor Tembakau Dalam Menyikapi RUU Pertembakauan. PT. Djarum. Mataram.
- Manalu, A. S., Sumantri, B., & Priyono, B. S. (2018). Pendapat Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Usahatani Tembakau Dan Pemasarannya. *Jurnal AGRISEP*, 17(1), 63–78. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.1.63-78>
- Maulidah, S dan Suryawijaya,TA. 2010. Analisis Penawaran dan Permintaan Tembakau (*Nicotiana sp.*) di Indonesia. *Jurnal Sepa*. Vol. 7 (1):39-50.
- Nazam, M., Suriadi, A., & Sahram. (2014). Analisis Ekonomi Usaha Tani Tembakau Virginia dan Permasalahannya di Nusa Tenggara Barat (Kasus di Kabupaten Lombok Timur). *Semiloka Nasional Tanaman Pemanis, Serat, Tembakau, Dan Minyak Industri Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan*, 179–188
- Ningsih, K. (2017). Produksi Dan Pendapatan Petani Tembakau Madura : Sebuah Kajian Dampak Perubahan Iklim. *Agromix*, 8(2), 108–121. DOI: <https://doi.org/10.35891/agx.v8i2.789>
- Nursan, M., Ayu, C., & Suparyana, P. (2020). Analisis Keuntungan dan Kelayakan Ekonomi Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 5(3), 104 - 110. doi: <http://dx.doi.org/10.37149/jimdp.v5i3.11825>
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi. (2011). *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tarigan, J. L., Salmiah, & Fauziah, L. (2013). Analisis Kelayakan Usahatani Tembakau Rakyat. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*, 2(11), 1–14. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/8037>